

Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah dalam Mewujudkan Tata Kelola Madrasah Tsanawiyah yang Berkualitas

Ikmal*

IAIN Manado, Indonesia ikmal@iain-manado.ac.id

Abstract: *This study examines the transformation of madrasah governance based on Maqashid Shariah as an approach to strengthening the quality and sustainability of Islamic educational institutions. Despite the growing attention to governance reform in madrasahs, previous studies have generally addressed leadership, governance, or quality management separately, leaving limited understanding of their integration within the Maqashid Shariah framework. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA 2020 guidelines. A total of 65 articles were identified, and after the screening and eligibility processes, 15 articles were included for qualitative synthesis. The findings reveal four major themes: the transformation of educational management paradigms, the integration of Maqashid Shariah principles into governance, the strengthening of Islamic value-based governance, and the enhancement of educational quality through continuous institutional improvement. Based on these findings, this study proposes a conceptual model of madrasah governance transformation that integrates Maqashid Shariah, transformative leadership, organizational culture, good governance, and quality management into a coherent framework. The proposed model contributes to the development of Islamic educational management by offering an integrative perspective that can guide governance reforms and provide a foundation for future empirical research on madrasah transformation.*

Keywords: *Maqashid Shariah, Islamic Educational Management, Madrasah Governance, Good Governance*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi tata kelola madrasah berbasis *Maqashid Syariah* sebagai pendekatan untuk memperkuat kualitas dan keberlanjutan lembaga pendidikan Islam. Berbagai penelitian mengenai tata kelola madrasah telah berkembang, namun sebagian besar masih membahas kepemimpinan, tata kelola, atau manajemen mutu secara terpisah sehingga belum memberikan gambaran yang utuh mengenai integrasinya dalam kerangka *Maqashid Syariah*. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Dari 65 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 15 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis secara kualitatif. Hasil sintesis mengidentifikasi empat tema utama, yaitu transformasi paradigma manajemen pendidikan, integrasi prinsip *Maqashid Syariah* dalam tata kelola, penguatan tata kelola berbasis nilai-nilai Islam, dan peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan kelembagaan yang berkelanjutan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengembangkan model konseptual transformasi tata kelola madrasah yang mengintegrasikan *Maqashid Syariah*, kepemimpinan transformatif, budaya organisasi, tata kelola yang baik, dan manajemen mutu dalam satu kerangka yang utuh. Model ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi landasan bagi penelitian empiris mengenai transformasi tata kelola madrasah pada masa mendatang.

Kata kunci: *Maqashid Syariah, Manajemen Pendidikan Islam, Tata Kelola Madrasah, Tata Kelola yang Baik,*

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan abad ke-21 telah mendorong perubahan paradigma pengelolaan lembaga pendidikan menuju tata kelola yang lebih adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada mutu. Perubahan tersebut menuntut setiap institusi pendidikan untuk tidak hanya meningkatkan efektivitas organisasi, tetapi juga

membangun kepemimpinan yang mampu merespons perkembangan teknologi, kebijakan, dan kebutuhan masyarakat. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kualitas tata kelola menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan pendidikan secara berkelanjutan (Bush, 2020; Hallinger, 2003). Perkembangan transformasi digital juga mendorong lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pembaruan sistem manajemen yang mampu mengintegrasikan inovasi dengan nilai-nilai keislaman (Shobri & Jaosantia, 2026; Hamdanah, 2025). Oleh karena itu, transformasi manajemen tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis bagi keberlanjutan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam.

Madrasah Tsanawiyah sebagai bagian dari sistem pendidikan Islam menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mewujudkan tata kelola yang berkualitas. Kebijakan desentralisasi, penguatan manajemen berbasis madrasah, serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan madrasah mengembangkan sistem pengelolaan yang efektif, transparan, dan partisipatif (Annisa & Madjid, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas tata kelola madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan, budaya organisasi, dan penerapan manajemen yang terintegrasi (Arifin & Arsyada, 2025; Listanto & Permatasari, 2023). Selain itu, pengembangan pendekatan manajemen pada lembaga pendidikan Islam terus mengalami dinamika sesuai dengan perubahan kebutuhan organisasi dan lingkungan pendidikan (Qurrotu Aini & Sumardjoko, 2026). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan tata kelola madrasah memerlukan landasan manajemen yang tidak hanya efektif secara organisatoris, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Salah satu paradigma yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah Maqashid Syariah, yaitu konsep yang menempatkan kemaslahatan sebagai tujuan utama dalam setiap aktivitas manusia. Al-Shatibi (2003) menjelaskan bahwa Maqashid Syariah bertujuan menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagai lima kebutuhan dasar manusia. Konsep ini kemudian dikembangkan oleh Auda (2008) melalui pendekatan sistem yang menekankan fleksibilitas, keberlanjutan, dan orientasi pada kemaslahatan dalam tata kelola organisasi. Kamali (2008) juga menegaskan bahwa Maqashid Syariah tidak hanya menjadi dasar hukum Islam, tetapi juga dapat diterapkan sebagai kerangka etis dalam kepemimpinan dan manajemen. Dengan demikian, Maqashid Syariah memiliki landasan konseptual yang kuat untuk dijadikan paradigma dalam mentransformasikan manajemen pendidikan Islam menuju tata kelola madrasah yang lebih berkualitas.

Perkembangan kajian manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa Maqashid Syariah semakin diposisikan sebagai paradigma yang mampu menjembatani nilai-nilai Islam dengan kebutuhan tata kelola pendidikan kontemporer. Berbagai penelitian mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip Maqashid telah diimplementasikan dalam penguatan kepemimpinan, pengembangan budaya organisasi, inovasi kurikulum, hingga transformasi tata kelola berbasis teknologi di lembaga pendidikan Islam (Hasyim et al., 2026; Jannah et al., 2026). Di sisi lain, digitalisasi sistem manajemen dan administrasi madrasah

turut memperluas praktik tata kelola yang lebih efektif, transparan, dan responsif terhadap perubahan lingkungan pendidikan (Muslikun et al., 2026; Khafidah & Akyuni, 2026). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Maqashid Syariah tidak hanya dipahami sebagai landasan normatif, tetapi juga mulai berkembang sebagai paradigma dalam membangun tata kelola pendidikan Islam yang adaptif dan berorientasi pada kemaslahatan.

Meskipun penelitian mengenai manajemen pendidikan Islam terus mengalami perkembangan, fokus kajiannya masih tersebar pada berbagai aspek yang berdiri sendiri. Beberapa penelitian menitikberatkan pada kebijakan desentralisasi pendidikan Islam (Annisa & Madjid, 2025), budaya organisasi sebagai fondasi tata kelola (Arifin & Arsyada, 2025), penguatan manajemen berbasis madrasah (Listanto & Permatasari, 2023), pendekatan manajemen pendidikan Islam (Qurrotu Aini & Sumardjoko, 2026), tanggung jawab sosial lembaga pendidikan (Munji, 2026), maupun tata kelola digital dalam pembelajaran madrasah (Muslikun et al., 2026). Keragaman tersebut memperlihatkan bahwa penelitian yang ada masih bersifat parsial sehingga belum mampu menjelaskan secara utuh hubungan antara Maqashid Syariah, transformasi manajemen pendidikan Islam, dan terwujudnya tata kelola madrasah yang berkualitas.

Berangkat dari kondisi tersebut, diperlukan suatu sintesis literatur yang mampu mengintegrasikan berbagai temuan penelitian ke dalam kerangka konseptual yang lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* berdasarkan pedoman PRISMA 2020 untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis Maqashid Syariah dalam mewujudkan tata kelola Madrasah Tsanawiyah yang berkualitas. Analisis dilakukan dengan memetakan tren publikasi, karakteristik metodologis, tema-tema penelitian, serta pola implementasi prinsip-prinsip Maqashid Syariah dalam fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian sebagai dasar dalam merumuskan arah pengembangan kajian di masa mendatang.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui sintesis sistematis yang mengintegrasikan konsep Maqashid Syariah, transformasi manajemen pendidikan Islam, dan tata kelola Madrasah Tsanawiyah ke dalam satu kerangka analisis yang utuh. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek kepemimpinan, budaya organisasi, digitalisasi, dan kebijakan secara terpisah, penelitian ini menyajikan pemetaan yang komprehensif mengenai hubungan antardimensi tersebut berdasarkan bukti empiris yang tersedia. Sintesis yang dihasilkan diharapkan dapat memperkaya pengembangan teori manajemen pendidikan Islam sekaligus menghasilkan kerangka konseptual yang menjadi rujukan dalam penguatan tata kelola Madrasah Tsanawiyah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pengelola madrasah dan pengambil kebijakan dalam mewujudkan tata kelola yang lebih berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian mengenai transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis Maqashid Syariah dalam mewujudkan tata kelola Madrasah Tsanawiyah yang berkualitas. Pendekatan SLR dipilih karena mampu menghasilkan sintesis literatur yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi sehingga memberikan dasar yang kuat dalam membangun kerangka konseptual suatu bidang kajian (Brereton et al., 2007; Snyder, 2019). Seluruh tahapan penelitian mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020, yang meliputi proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan penetapan artikel yang memenuhi kriteria analisis (Page et al., 2021).

Penelusuran literatur dilakukan pada basis data Scopus, Web of Science, Dimensions, ERIC, Crossref, dan Google Scholar dengan rentang publikasi 2015–2026. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci "*Islamic educational management*", "*Islamic education management*", "*maqashid sharia*", "*maqasid sharia*", "*madrasah governance*", "*educational governance*", dan "*school governance*" yang dihubungkan menggunakan operator Boolean AND dan OR. Artikel yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu dipublikasikan pada jurnal *peer-reviewed*, membahas manajemen pendidikan Islam, Maqashid Syariah, atau tata kelola madrasah, tersedia dalam teks lengkap, serta ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sebaliknya, prosiding, buku, bab buku, skripsi, tesis, disertasi, editorial, serta artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dikeluarkan dari proses seleksi.

Proses seleksi artikel mengikuti alur PRISMA 2020 yang terdiri atas tahap *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Penelusuran awal pada enam basis data menghasilkan 65 artikel. Setelah dilakukan pemeriksaan dan penghapusan dokumen duplikat, tersisa 43 artikel yang selanjutnya menjalani proses *screening* berdasarkan judul dan abstrak. Tahap ini menghasilkan 32 artikel yang memenuhi kriteria awal untuk ditelaah secara menyeluruh (*full-text review*). Selanjutnya, pada tahap *eligibility*, sebanyak 29 artikel dinyatakan layak untuk dievaluasi lebih lanjut berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah dilakukan penilaian akhir terhadap kesesuaian fokus penelitian, kualitas publikasi, dan kelengkapan informasi, diperoleh 15 artikel yang memenuhi seluruh persyaratan dan digunakan sebagai sumber utama dalam proses sintesis data. Data dari artikel yang memenuhi kriteria diekstraksi untuk mendukung proses analisis dan sintesis temuan penelitian.

Data yang telah diekstraksi dianalisis menggunakan analisis tematik (*thematic analysis*) melalui proses pengkodean, pengelompokan tema, identifikasi pola, dan sintesis hasil penelitian. Analisis difokuskan pada perkembangan tren publikasi, karakteristik metodologis, implementasi dimensi Maqashid Syariah dalam manajemen pendidikan Islam, serta implikasinya terhadap tata kelola Madrasah Tsanawiyah. Hasil sintesis kemudian disajikan dalam bentuk diagram PRISMA, tabel karakteristik artikel, pemetaan tema penelitian, serta kerangka

konseptual yang menggambarkan hubungan antara Maqashid Syariah, transformasi manajemen pendidikan Islam, dan tata kelola madrasah.

PEMBAHASAN

Transformasi Paradigma Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah

Untuk memperoleh gambaran mengenai arah transformasi manajemen pendidikan Islam, dilakukan sintesis terhadap lima belas artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa transformasi paradigma tidak hanya berorientasi pada peningkatan efektivitas pengelolaan lembaga, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai Islam sebagai landasan tata kelola. Empat kecenderungan utama berhasil diidentifikasi, yaitu perubahan orientasi manajemen, integrasi nilai Maqashid Syariah, penerapan tata kelola berbasis nilai, dan penguatan orientasi mutu pendidikan.

Tabel 1. Sintesis Transformasi Paradigma Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Maqashid Syariah

Tema Sintesis	Temuan Utama	Indikator Hasil Sintesis	Frekuensi (n=15)	Artikel Pendukung
Transformasi orientasi manajemen	Pergeseran dari manajemen administratif menuju manajemen berbasis nilai dan kemaslahatan	Integrasi nilai Islam dalam fungsi manajemen, orientasi <i>value-based management</i> , dan pengambilan keputusan berorientasi kemaslahatan	3 (20%)	Juradil (2026); Mustopa & Iswantir (2023); Idwin et al. (2025)
Integrasi Maqashid Syariah	Maqashid Syariah dijadikan landasan dalam perencanaan, pengelolaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi lembaga	Implementasi <i>hifz al-din</i> , <i>hifz al-'aql</i> , <i>hifz al-nafs</i> , <i>hifz al-mal</i> , dan <i>hifz al-nasl</i> dalam tata kelola pendidikan	3 (20%)	Lubaba et al. (2022); Hamdanah (2025); Damri et al. (2025)
Tata kelola berbasis nilai Islam	Prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, amanah, dan kepemimpinan Islami menjadi dasar tata kelola lembaga	Good governance, servant leadership, strategic leadership, partisipasi, dan akuntabilitas kelembagaan	4 (26,7%)	Pratama et al. (2022); Arifandi et al. (2024); Anshory et al. (2024); Suyatman et al. (2026)
Orientasi mutu pendidikan	Transformasi manajemen diarahkan untuk meningkatkan mutu layanan, kualitas pembelajaran, dan daya saing lembaga	Total Quality Management (TQM), peningkatan mutu berkelanjutan, inovasi organisasi, dan penguatan kualitas layanan pendidikan	5 (33,3%)	Mubarok (2019); Zohriah et al. (2024); Karisma & Nadziroh (2023); Kurniawan et al. (2024); Jabbar et al. (2025)

Berdasarkan hasil sintesis pada Tabel 1, transformasi manajemen pendidikan Islam memperlihatkan adanya perubahan orientasi dalam cara lembaga pendidikan dikelola. Manajemen tidak lagi diposisikan hanya sebagai seperangkat fungsi administratif, tetapi berkembang menjadi instrumen untuk mewujudkan tata kelola yang berlandaskan nilai, profesionalisme, dan kemaslahatan. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa efektivitas organisasi mulai dipahami secara lebih luas, tidak hanya melalui pencapaian target kelembagaan, tetapi juga melalui kemampuan lembaga untuk membangun budaya kerja yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam (Juradil, 2026; Mustopa & Iswantir, 2023). Perspektif ini menempatkan nilai sebagai fondasi utama dalam setiap proses manajerial sehingga arah pengembangan lembaga tidak semata-mata berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada keberlanjutan dan kebermanfaatan pendidikan.

Integrasi Maqashid Syariah menjadi salah satu karakteristik yang paling menonjol dalam perkembangan paradigma tersebut. Hasil sintesis memperlihatkan bahwa tujuan-tujuan syariat mulai diterapkan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan, pengelolaan sumber daya manusia, penyelenggaraan pembelajaran, hingga proses evaluasi kelembagaan (Lubaba et al., 2022; Hamdanah, 2025). Dengan demikian, Maqashid Syariah tidak hanya dipahami sebagai landasan filosofis pendidikan Islam, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka operasional yang memberikan arah bagi setiap kebijakan organisasi. Pendekatan ini memperlihatkan adanya upaya untuk menyelaraskan tuntutan efektivitas manajemen dengan pencapaian nilai-nilai kemaslahatan dalam penyelenggaraan pendidikan (Damri et al., 2025).

Perubahan paradigma tersebut juga diikuti oleh semakin kuatnya perhatian terhadap tata kelola lembaga pendidikan Islam. Berbagai penelitian menempatkan transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan amanah sebagai prinsip yang perlu diintegrasikan dalam sistem pengelolaan lembaga (Pratama et al., 2022; Arifandi et al., 2024). Pada saat yang sama, kepemimpinan partisipatif dan kolaboratif dipandang mampu memperkuat implementasi prinsip-prinsip tersebut sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan organisasi (Anshory et al., 2024; Suyatman et al., 2026). Kecenderungan ini menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada perubahan struktur organisasi, tetapi juga pada penguatan tata kelola yang mampu menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan nilai-nilai keislaman.

Selain penguatan tata kelola, orientasi transformasi manajemen pendidikan Islam juga diarahkan pada peningkatan mutu lembaga secara berkelanjutan. Berbagai strategi yang ditemukan dalam artikel yang dianalisis meliputi pengembangan budaya mutu, penerapan *Total Quality Management* (TQM), penguatan kepemimpinan, serta inovasi dalam pengelolaan organisasi (Mubarok, 2019; Zohriah et al., 2024). Strategi tersebut tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan, tetapi juga untuk membangun sistem kelembagaan yang mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Upaya peningkatan mutu tersebut menunjukkan bahwa transformasi manajemen dipahami sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus, bukan sekadar

perubahan administratif yang bersifat sementara (Karisma & Nadziroh, 2023; Kurniawan et al., 2024).

Hasil sintesis juga memperlihatkan adanya keterkaitan yang erat antara keempat tema utama yang ditemukan. Orientasi manajemen berbasis nilai menjadi landasan dalam penerapan Maqashid Syariah, sedangkan implementasi Maqashid Syariah memberikan arah bagi penguatan tata kelola dan pengembangan sistem penjaminan mutu. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam tidak berlangsung secara parsial, melainkan melalui integrasi berbagai komponen yang saling mendukung. Dengan demikian, perubahan paradigma tidak hanya tercermin pada aspek konseptual, tetapi juga pada praktik pengelolaan lembaga yang semakin sistematis dan berorientasi pada keberlanjutan.

Jika dilihat dari kecenderungan publikasi, sebagian besar penelitian masih memusatkan perhatian pada pembahasan konsep, model, dan implementasi manajemen pendidikan Islam dalam konteks umum. Kajian mengenai integrasi Maqashid Syariah dalam tata kelola lembaga telah mengalami perkembangan, tetapi penerapannya masih lebih banyak dibahas sebagai kerangka normatif daripada sebagai model manajemen yang dapat diukur efektivitasnya (Lubaba et al., 2022; Hamdanah, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan indikator implementasi dan evaluasi tata kelola berbasis Maqashid Syariah masih memerlukan perhatian lebih lanjut agar dapat diterapkan secara konsisten pada berbagai jenis lembaga pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam bergerak menuju paradigma yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam, prinsip tata kelola yang baik, dan orientasi peningkatan mutu pendidikan. Keempat tema yang teridentifikasi saling melengkapi dalam membentuk kerangka pengelolaan lembaga yang lebih adaptif terhadap dinamika pendidikan kontemporer. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa keberhasilan tata kelola lembaga pendidikan Islam tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan menjalankan fungsi-fungsi manajemen, tetapi juga oleh kemampuan mengintegrasikan nilai, etika, dan inovasi ke dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Sintesis ini menjadi dasar untuk membahas lebih lanjut bagaimana Maqashid Syariah dapat dikonstruksikan sebagai fondasi dalam pengembangan model tata kelola madrasah yang berkualitas pada bagian pembahasan selanjutnya.

Penguatan Tata Kelola Madrasah melalui Kepemimpinan dan Nilai Islam

Transformasi tata kelola madrasah pada dasarnya tidak hanya ditentukan oleh perubahan sistem manajemen, tetapi juga oleh kemampuan lembaga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh proses pengelolaannya. Dalam konteks ini, tata kelola dipahami sebagai mekanisme yang menghubungkan arah kebijakan, kepemimpinan, budaya organisasi, dan pengambilan keputusan agar berjalan secara selaras. Sintesis penelitian memperlihatkan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan amanah menjadi fondasi yang paling sering diintegrasikan dalam praktik manajemen pendidikan Islam (Pratama et al.,

2022; Arifandi et al., 2024; Anshory et al., 2024). Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa kualitas tata kelola tidak lagi diukur semata-mata melalui efisiensi organisasi, tetapi juga melalui kemampuan lembaga menjaga keseimbangan antara profesionalisme dan nilai-nilai keislaman.

Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep Maqashid Syariah yang menempatkan kemaslahatan sebagai orientasi utama dalam setiap aktivitas manusia. Al-Shatibi (2003) menjelaskan bahwa tujuan syariat diarahkan untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta sebagai unsur pokok kehidupan. Gagasan ini kemudian dikembangkan oleh Auda (2008) melalui pendekatan sistem yang memandang Maqashid Syariah sebagai kerangka yang bersifat dinamis, terbuka, dan mampu merespons perubahan sosial. Dalam pengelolaan madrasah, perspektif tersebut memberikan landasan bahwa setiap kebijakan tidak hanya ditujukan untuk memenuhi target administratif, tetapi juga harus menghasilkan manfaat yang berkelanjutan bagi peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Oleh karena itu, keberhasilan tata kelola madrasah tidak cukup dinilai dari capaian kinerja organisasi, melainkan juga dari sejauh mana kebijakan yang dihasilkan mencerminkan tujuan-tujuan syariat.

Penguatan tata kelola juga tidak dapat dipisahkan dari peran kepemimpinan sebagai penggerak perubahan organisasi. Kepemimpinan yang efektif berfungsi membangun visi bersama, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya, serta menciptakan budaya kerja yang mendukung peningkatan mutu pendidikan (Bush, 2020). Dalam proses perubahan organisasi, pemimpin tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai agen transformasi yang mampu membangun komitmen seluruh warga sekolah terhadap tujuan lembaga (Hallinger, 2003). Perspektif tersebut memperkuat temuan sintesis bahwa penguatan tata kelola madrasah memerlukan kepemimpinan yang tidak hanya memiliki kapasitas manajerial, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai amanah, tanggung jawab, dan keadilan dalam setiap proses pengelolaan lembaga.

Perkembangan penelitian dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan bahwa tata kelola madrasah semakin diarahkan pada model yang adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan. Budaya organisasi dipandang sebagai elemen yang menghubungkan kepemimpinan, sistem manajemen, dan nilai-nilai Islam sehingga mampu menciptakan tata kelola yang lebih efektif (Arifin & Arsyada, 2025). Pada saat yang sama, rekonstruksi manajemen berbasis madrasah melalui integrasi inovasi kurikulum juga menjadi strategi yang banyak dikembangkan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi (Hasyim et al., 2026). Kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa transformasi tata kelola tidak hanya bergantung pada perubahan struktur organisasi, tetapi juga pada kemampuan lembaga untuk membangun budaya kerja yang adaptif dan berorientasi pada pembelajaran berkelanjutan.

Transformasi tersebut semakin relevan seiring meningkatnya digitalisasi dalam penyelenggaraan pendidikan Islam. Pemanfaatan teknologi informasi tidak lagi dipahami sebatas sarana administrasi, tetapi telah berkembang menjadi instrumen yang mendukung pengambilan keputusan, koordinasi organisasi, dan peningkatan kualitas layanan pendidikan (Hamdanah, 2025; Khafidah & Akyuni,

2026). Bahkan, berbagai kajian literatur menegaskan bahwa tata kelola digital memberikan peluang bagi madrasah untuk meningkatkan efisiensi organisasi sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan lembaga (Muslikun et al., 2026; Shobri & Jaosantia, 2026). Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan tata kelola madrasah pada era kontemporer memerlukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan internalisasi nilai-nilai Islam agar proses transformasi tetap berjalan sesuai karakteristik lembaga pendidikan Islam.

Dengan demikian, penguatan tata kelola madrasah merupakan proses yang melibatkan keterpaduan antara kepemimpinan, budaya organisasi, sistem manajemen, dan nilai-nilai Maqashid Syariah. Keempat komponen tersebut saling berinteraksi dalam membentuk sistem pengelolaan yang mampu menjawab tuntutan perubahan tanpa mengabaikan identitas pendidikan Islam. Tata kelola yang dibangun di atas prinsip kemaslahatan pada akhirnya tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi, tetapi juga memperkuat kualitas layanan pendidikan dan keberlanjutan pengembangan madrasah. Temuan ini memperlihatkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam tidak cukup dilakukan melalui pembaruan prosedur administratif, melainkan memerlukan perubahan paradigma tata kelola yang menjadikan nilai-nilai Islam sebagai dasar dalam setiap kebijakan dan praktik kelembagaan.

Model Konseptual Transformasi Tata Kelola Madrasah Berbasis Maqashid Syariah

Transformasi tata kelola madrasah berbasis Maqashid Syariah dapat dipahami sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan praktik manajemen modern dalam satu kerangka pengelolaan yang utuh. Berdasarkan sintesis terhadap literatur yang dianalisis, perubahan tata kelola tidak berlangsung melalui pembaruan pada satu aspek tertentu, melainkan melalui keterkaitan antara kepemimpinan, budaya organisasi, sistem manajemen, dan orientasi mutu pendidikan. Keempat komponen tersebut saling memengaruhi dalam membentuk mekanisme tata kelola yang mampu merespons dinamika pendidikan sekaligus mempertahankan identitas kelembagaan Islam. Perspektif ini sejalan dengan pendekatan sistem yang dikemukakan Auda (2008), yang memandang Maqashid Syariah sebagai kerangka yang bersifat integratif, dinamis, dan mampu menghubungkan berbagai elemen organisasi dalam mencapai tujuan kemaslahatan.

Dalam model konseptual ini, Maqashid Syariah berfungsi sebagai fondasi normatif yang memberikan arah terhadap seluruh proses pengambilan keputusan di madrasah. Prinsip perlindungan agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta tidak hanya diposisikan sebagai tujuan pendidikan Islam, tetapi juga menjadi acuan dalam perencanaan program, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kurikulum, pengelolaan keuangan, hingga evaluasi kelembagaan (Al-Shatibi, 2003; Kamali, 2008). Dengan demikian, setiap kebijakan yang diambil tidak hanya mempertimbangkan aspek efektivitas organisasi, tetapi juga memperhatikan nilai keadilan, kebermanfaatan, dan keberlanjutan sebagai orientasi utama tata kelola madrasah.

Kerangka tersebut selanjutnya dioperasionalkan melalui kepemimpinan yang mampu menerjemahkan nilai-nilai Maqashid Syariah ke dalam praktik manajemen sehari-hari. Kepemimpinan berperan dalam membangun budaya organisasi yang kolaboratif, memperkuat akuntabilitas, serta mengarahkan seluruh sumber daya menuju pencapaian visi kelembagaan (Bush, 2020; Hallinger, 2003). Budaya organisasi yang terbentuk kemudian menjadi penghubung antara nilai-nilai Islam dan implementasi tata kelola, sehingga setiap unsur organisasi memiliki pemahaman yang sama terhadap tujuan lembaga. Melalui proses tersebut, tata kelola madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja administratif, tetapi juga pada pembentukan sistem pendidikan yang adaptif, berkualitas, dan berlandaskan kemaslahatan.

Model konseptual yang dibangun melalui sintesis ini juga memperlihatkan bahwa keberhasilan tata kelola madrasah tidak hanya ditentukan oleh kualitas kepemimpinan atau efektivitas sistem manajemen secara terpisah. Sebaliknya, keberhasilan tersebut bergantung pada keterpaduan seluruh komponen organisasi yang bekerja dalam satu arah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa budaya organisasi, inovasi kurikulum, dan tata kelola yang adaptif merupakan elemen yang saling melengkapi dalam mendorong transformasi kelembagaan (Arifin & Arsyada, 2025; Hasyim et al., 2026). Oleh karena itu, pengembangan madrasah perlu dipahami sebagai proses yang bersifat sistemik, bukan sekadar serangkaian pembaruan administratif yang dilakukan secara parsial.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan perubahan lingkungan pendidikan menuntut model tata kelola yang mampu beradaptasi tanpa kehilangan landasan nilai-nilai Islam. Digitalisasi administrasi, sistem informasi manajemen, serta penguatan tata kelola berbasis data menjadi bagian dari transformasi kelembagaan yang semakin banyak diterapkan pada madrasah (Hamdanah, 2025; Khafidah & Akyuni, 2026; Muslikun et al., 2026). Namun, sintesis ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak dapat diposisikan sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai instrumen untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, dan kualitas layanan pendidikan. Dengan demikian, transformasi digital memperoleh makna yang lebih komprehensif ketika diarahkan oleh prinsip-prinsip Maqashid Syariah, sehingga inovasi yang dihasilkan tetap berorientasi pada kemaslahatan.



Gambar 1. Model Konseptual Transformasi Tata Kelola Madrasah Berbasis Maqashid Syariah

Model konseptual yang dihasilkan dalam penelitian ini menegaskan bahwa transformasi tata kelola madrasah berbasis Maqashid Syariah merupakan suatu sistem yang menghubungkan dimensi normatif, manajerial, dan operasional secara terpadu. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung membahas kepemimpinan, budaya organisasi, tata kelola, atau manajemen mutu sebagai aspek yang berdiri sendiri, model ini menempatkan seluruh komponen tersebut dalam satu kerangka konseptual yang saling berinteraksi untuk mewujudkan madrasah yang profesional, adaptif, dan berkualitas. Kerangka tersebut sekaligus menjadi kontribusi konseptual penelitian ini karena menawarkan perspektif yang lebih integratif mengenai transformasi manajemen pendidikan Islam, sekaligus dapat dijadikan dasar bagi pengembangan model empiris pada penelitian-penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Transformasi tata kelola madrasah berbasis *Maqashid Syariah* merupakan pendekatan yang mampu mengintegrasikan dimensi normatif Islam dengan praktik manajemen pendidikan modern secara sistematis. Sintesis terhadap lima belas artikel mengidentifikasi empat elemen utama yang membentuk transformasi tersebut, yaitu perubahan paradigma manajemen, integrasi nilai-nilai *Maqashid Syariah*, penguatan tata kelola berbasis nilai Islam, serta orientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menawarkan Model Konseptual Transformasi Tata Kelola Madrasah Berbasis Maqashid Syariah yang menempatkan *Maqashid Syariah* sebagai landasan normatif dalam membangun kepemimpinan, budaya organisasi, tata kelola yang baik, dan manajemen mutu secara terpadu menuju madrasah yang berkualitas dan berkelanjutan. Model ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus memperluas perspektif mengenai tata kelola madrasah yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas organisasi, tetapi juga pada

pencapaian kemaslahatan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji model konseptual ini melalui studi empiris pada berbagai karakteristik madrasah sehingga hubungan antarkomponennya dapat divalidasi dan dikembangkan menjadi model implementatif yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Al-Shatibi, A. I. (2003). *Al-muwafaqat fi usul al-Shariah*. Al-Maktabah Al-Tawfikia.
- Annisa, S. H., & Madjid, A. (2025). The policy of decentralization of Islamic religious education in madrasah tsanawiyah: A systematic literature review. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 263-284. <https://doi.org/10.14421/manageria.2025.102-06>.
- Anshory, S., Citriadin, Y., & Maujud, F. (2024). Tata Kelola Pendidikan Islam: Strategi Manajemen Dan Tantangan Kontemporer. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 36-41. <https://doi.org/10.61553/ascent.v2i1.128>
- Arifandi, A., Khusnuridlo, K., Mu'is, A., & Angkananon, C. (2024). Servant Leadership: Inspiring Followers Towards Good Governance in Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 329-343. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v8i1.6155>
- Arifin, B., & Arsyada, U. N. (2025). Organizational culture as the governance architecture of Islamic education management: A systematic literature review of Madrasah studies (2017–2026). *Ats-Tsaqofi: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 7(2), 64-79. <https://doi.org/10.61181/rqc07095>.
- Auda, J. (2008). *Maqasid al-Shariah as philosophy of Islamic law: A systems approach*. International Institute of Islamic Thought (IIIT).
- Brereton, P., Kitchenham, B. A., Budgen, D., Turner, M., & Khalil, M. (2007). Lessons from applying the systematic literature review process within the software engineering domain. *Journal of systems and software*, 80(4), 571-583.
- Bush, T. (2020). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). London: Sage Publications.
- Damri, D., Bustamam, R., & Prasetyo, Y. I. (2025). Penerapan Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam di SDIT Ma'arif Padang Panjang Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 414-424. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i2.5936>
- Hallinger, P. (2003). Leading educational change: Reflections on the practice of instructional and transformational leadership. *Cambridge Journal of Education*, 33(3), 329-352.
- Hamdanah, H. (2025). Digital Islamic Education Management: Elementary School Principals' Strategies in Technology-Based Learning and Administration

- Transformation. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 276–293. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2713>.
- Hamdanah. (2025). Reframing islamic educational management: A maqasid-driven governance model for 21st-century learning institutions. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 653–666. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.1276>
- Hasyim, M. B., Cholil, M., & Sholikhah, K. (2026). Reconstruction of Governance and Epistemic Transformation of Islamic Education Through the Integration of Madrasah-Based Management and Curriculum Innovation. *Journal of Educational Management Research*, 5(4), 3434–3445. <https://doi.org/10.61987/jemr.v5i4.2356>.
- Idwin, M., Kustati, M., & Amelia, R. (2025). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(1), 604-620. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4999>
- Jabbar, M. R. A. A., Chotimah, C., & Sulistyorini, S. (2025). Integrasi nilai keislaman dalam manajemen strategik untuk membangun keunggulan kompetitif lembaga pendidikan Islam di era globalisasi digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 185-192. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4153>
- Jannah, S., Aisah, S., Halid, A., & Wulandari, Y. (2026). MAQĀSID-BASED SUSTAINABLE ISLAMIC EDUCATION IN MADRASAH: INTEGRATING LOCAL WISDOM, INCLUSIVITY, GLOBAL CITIZENSHIP, AND SOCIAL TRANSFORMATION. *Referensi Islamika: Jurnal Studi Islam*, 4(2), 89-100. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.1276>.
- Juradil, I. (2026). Konseptualisasi dan Orientasi Manfaat Manajemen Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Tata Kelola Profesional. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1-24. <https://doi.org/10.51339/akademika.v8i1.4841>
- Kamali, M. H. (2008). *Shari'ah law: An introduction*. Simon and Schuster.
- Karisma, L. A., & Nadziroh, I. F. (2023). Manajemen Mutu Perubahan dalam Peningkatan Kualitas Lembaga Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 29-42. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3295>
- Khafidah, W., & Akyuni, Q. (2026). IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM (SIM-ISLAMIC EDUCATION) IN MADRASAH ADMINISTRATIVE EFFICIENCY. *TADBIRUNA*, 5(2), 109-123. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v5i2.2478>.
- Kurniawan, S. F., Humairoh, W. B., & Asy' Ari, H. (2024). Dampak kepemimpinan karismatik dalam transformasi lembaga pendidikan Islam: analisis efektivitas dan tantangan. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4(4), 215-227.

<https://doi.org/10.51878/manajerial.v4i4.3955>

- Listanto, V., & Permatasari, C. (2023). Practical Experience of School-Based Management Development in Madrasas: A Systematic Literature Review. *JAWDA: JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT* *Учпедумелу: UIN Walisongo Semarang*, 198-219. <https://doi.org/10.21580/jawda.v3i2.2022.15355>.
- Lubaba, A., Pratama, G., & Ramadhani, M. A. (2022). MANAJEMEN MUTU TERPADU BERBASIS MAQASHID SYARIAH DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 33-41. <https://doi.org/10.47453/eduvis.v7i1.4226>
- Mubarok, R. (2019). Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 13(01), 27-44. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Munji, A. (2026). Educational Governance and Corporate Social Responsibility (CSR) in the Empowerment of Islamic Educational Institutions: A Systematic Literature Review. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 513-540. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v15i3.23236>.
- Muslikun, M., Trisanti, T., Anggoro, R. W., Giri, E. F., & Umar, A. (2026). Digital Governance-Informed Instructional Design Framework for Madrasah Education: A Systematic Literature Review. *Online Learning in Educational Research*, 6(1), 211-226. <https://doi.org/10.58524/oler.v6i1.1027>.
- Mustopa, A. M. Y. S., & Iswantir, I. (2023). Pengembangan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam di Era Disrupsi. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 15(1), 1-12. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1565>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *bmj*, 372.. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratama, G., Lubaba, A., & Toriko, T. (2022). KONSTRUKSI MODEL TATA KELOLA MADRASAH BERBASIS GOOD GOVERNANCE DAN NILAI ISLAM. *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 155-163. <https://doi.org/10.47453/eduvis.v7i2.4240>
- QurrotuAini, N. H., & Sumardjoko, B. (2026). Educational Management Approaches in Islamic-Based Schools: A Systematic Literature Review. *Edusoshum: Journal of Islamic Education and Social Humanities*, 6(2), 1252-1262. <https://doi.org/10.52366/edusoshum.v6i2.426>.
- Shobri, M., & Jaosantia, J. (2026). Digital Transformation in Islamic Education Management and Leadership: Strategies, Challenges, and Opportunities in the Society 5.0 Era. *FAKTA: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1-13.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and

guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Suyatman, U., Sulhan, M., Zulfa, A. A., Hasbiyallah, H., & Hudin, S. (2026). Collaborative strategic leadership in Madrasahs: Integrating Islamic governance and distributed leadership for educational quality. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 208-221.
<https://doi.org/10.31538/ndhq.v11i1.366>

Zohriah, A., Adnan, A., Firdaos, R., & Badri, M. S. M. N. (2024). Implementasi Total Quality Management (TQM) dalam lembaga pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 295-301. <https://doi.org/10.47467/manageria.v4i1.4073>